

## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Gerak Dasar Pencak Silat Melalui Pendekatan Taktis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salimpaung

Weny Sasmitha<sup>1\*</sup>, Suwirman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail: [wenysasmitha@fik.unp.ac.id](mailto:wenysasmitha@fik.unp.ac.id)<sup>1\*</sup>, [suwirman@fik.unp.ac.id](mailto:suwirman@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran gerak dasar pencak silat pada kelas VII di SMPN 1 Salimpaung belum terlaksana secara optimal. Hasil pembelajaran belum dapat dicapai, akibatnya perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat optimal. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap: Analisis, Desain, Development / pengembangan, Implementasi, dan evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan taktis / TGfU model. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah silabus, rancangan pembelajaran, handout, LKS, dan buku panduan pelaksanaan bagi guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, Observasi, Angket Validasi, dan tes kemampuan gerak dasar pencak silat untuk mengukur hasil belajar. Data di analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, Pencak Silat, Pendekatan Taktis.

### Abstract

*The learning activities about basic moves of Martial Art at class VII of SMPN 1 Salimpaung were not optimally done yet. As a result, the expected learning outcomes were not successfully obtained. Thus, a new instructional design needs to be developed. This research applied the ADDIE model that consisted of five phases : analysis, design, development, implementation, and evaluation. The learning model used was the tactical model. A syllabus, lesson plans, handouts, and a learning implementation guide were developed in this research. The instruments used were interviews, observation, validation questionnaires, and a test to measure the learning outcomes. The data were analyzed by using the qualitative and quantitative descriptive analysis. The research result shows that instructional design was valid, practical, and effective to be applied in the learning process.*

**Keywords:** Instructional Design, Pencak Silat, a Tactical Approach

### PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan nasional merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan secara bersama-sama. Karena, hal ini berkaitan langsung dengan kualitas dari generasi penerus bangsa. Upaya peningkatan mutu dilaksanakan agar kegiatan pendidikan nasional selalu terlaksana sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional itu sendiri. Menghadapi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada saat ini, seorang guru harus fleksibel dalam upaya mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang terbaru dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didiknya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Dengan adanya penjelasan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (UU No.20 th.2003). Dengan kata lain kualitas kegiatan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan juga berdampak terhadap kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan gerak, berpikir kritis, stabilitas emosional, dan masih banyak lainnya yang terkait dalam tiga ranah pendidikan (Haun Sin et al., 2020). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik di dalam kegiatan pembelajarannya untuk meningkatkan gerak, kebugaran, pengetahuan dan sikap yang berkontribusi untuk perkembangan dan peningkatan kesejahteraan yang optimal (Bucher & Wuest, 2006).

Pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan gerak motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Gusril, 2016). Dari pengertian ini dapat disebutkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani sebagai media dalam mengembangkan potensi diri peserta didik baik dari sisi psikomotor, kognitif, dan afektifnya. Olahraga merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengasikkan suatu aktifitas jasmani di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Salah satu ruang lingkup pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau disingkat dengan PJOK di Sekolah Menengah Pertama adalah aktivitas beladiri. Guru dapat memilih aktivitas beladiri yang akan di ajarkan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan peserta didik (Asnaldi, 2019). SMPN 1 Salimpaung merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Pada lingkungan sekitar sekolah ini terdapat beberapa perguruan pencak silat tradisional yang berkembang.

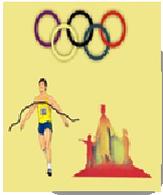
Beberapa peserta didik juga aktif dalam aktivitas perguruan tersebut, sehingga hal ini menjadi dasar bagi guru untuk memilih pencak silat sebagai materi pembelajaran aktivitas beladiri di dalam kegiatan pembelajaran PJOK di SMPN 1 Salimpaung. Selain itu, ada banyak aliran silat tradisional yang berasal dari kabupaten ini dan berkembang sampai ke tingkat internasional, diantaranya aliran silat kumango, aliran silat lintau, aliran silat tuo, aliran silat harimau, aliran silat staralak, dan lain - lain.

Hal ini membuat pemerintah daerah menyarankan agar kegiatan pelestarian adat dan budaya dilaksanakan mulai dari usia dini, salah satunya dengan mempelajarinya di tingkat satuan pendidikan yang ada. Selain hal itu pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia yang diyakini bahwa ilmu bela diri ini sudah ada sejak masa prasejarah (Sasmitha, 2020). Karena masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras, bertujuan untuk melanjutkan kehidupan mereka dalam melawan binatang buas, hingga pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak silat menjadi aspek beladiri.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mulyana, 2014). Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa mempelajari Pencak silat maka ikut melestarikan budaya bangsa. Maka peluang paling besar untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa khususnya pencak silat salah satunya melalui integrasi ke dalam mata pelajaran terkait. Dalam hal ini PJOK dapat berperan sebagai salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengenalkan pencak silat pada seluruh tingkat satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di setiap tingkat satuan pendidikan memiliki karakteristik masing-masing. Dalam praktiknya ketersediaan perangkat dan media merupakan factor penentu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Winarni, 2008). Idealnya pembelajaran yang memiliki kelengkapan perangkat dan media ajar pendukung maka pembelajaran dapat efektif dan efisien. Selain itu juga memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Fakta yang ada di lapangan justru aktivitas beladiri pencak silat merupakan salah satu materi yang paling sering dihindari oleh guru PJOK. Hal ini dikarenakan tidak semua guru memiliki kompetensi dan menguasai materi ini selain itu media ajar dan perangkat pembelajaran terkait pun belum tersedia (Asnaldi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran gerak dasar pencak silat di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.



## METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran gerak dasar pencak silat yang sesuai bagi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salimpaung, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model ADDIE (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di SMPN 1 Salimpaung pada bulan Agustus s/d Desember 2017, dengan karakteristik sasaran penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salimpaung.

### Langkah - langkah Pengembangan Perangkat.

Analisis, dilakukan dengan cara penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru PJOK SMPN 1 Salimpaung untuk mendapatkan data tentang keadaan pembelajaran saat ini dan analisis kebutuhan. Design merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyusun dan merancang Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan design dilakukan dengan cara FGD (*Focuss Group Discussion*) yang melibatkan 4 orang Guru PJOK SMP. Development merupakan tahap kegiatan pengembangan.

Hasil pada kegiatan Design di Validasi oleh ahli, (melibatkan 3 orang ahli) serta di uji cobakan (melibatkan 12 orang peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru) dan dinilai oleh praktisi (melibatkan 2 orang Praktisi). Sehingga menghasilkan revisi dan saran perbaikan untuk perangkat pembelajaran yang telah disusun. Implementation merupakan kegiatan implementasi perangkat yang dikembangkan, dilaksanakan pada bulan November 2017 di SMPN 1 Salimpaung.

Pada kegiatan ini kelas VII dibagi menjadi 2 kelas pembelajaran, 1 kelas pembelajaran sebagai kelas Kontrol dan 1 kelas pembelajaran sebagai kelas eksperimen hal ini bertujuan untuk memudahkan melihat efektifitas dari perangkat pembelajaran yang digunakan. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pengembangan yang dilakukan baik secara pertahap pengembangan ataupun secara keseluruhan yang menghasilkan kesimpulan bahwa perangkat yang dikembangkan telah teruji validitas, praktikalitas, dan efektifitasnya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat bagi peserta didik kelas VII SMP.

### Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Jenis data pada penelitian ini terdiri atas data kualitatif (hasil wawancara, dan pengamatan langsung) serta data kuantitatif (hasil olah data angket validasi, angket penilaian praktisi, dan olah data hasil belajar peserta didik). Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data uji validitas di analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase. Data praktikalitas di analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui lembar observasi dan analisis kualitatif sesuai dengan data wawancara yang dilakukan kepada guru praktisi dan peserta didik yang terlibat pada uji coba. Untuk uji efektifitas analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji t dan membandingkan hasil belajar kelompok kelas control dan kelompok belajar kelas uji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Kebutuhan

Data analisis kebutuhan didapatkan melalui kegiatan penelitian pendahuluan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan wawancara dengan guru PJOK SMPN 1 Salimpaung pada tanggal 21, 22, dan 23 Agustus 2017. Kemudian data di analisis dan menghasilkan analisis kebutuhan untuk pembelajaran gerak dasar pencak silat sebagai berikut:

- 1) Dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan dan menyeimbangkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran gerak dasar pencak silat, memiliki bentuk-bentuk permainan kecil yang memanfaatkan gerak dasar pencak silat untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Perangkat / media belajar tambahan serta penggunaan peralatan yang sederhana atau modifikasi untuk membantu dan menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran gerak dasar pencak silat.
- 3) Ketersediaan waktu yang terbatas yaitu: 2 kali tatap muka dengan 3 jam pelajaran di masing – masing tatap muka, yang diharapkan tidak mengurangi capaian materi sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### Desain Perangkat pembelajaran

Desain Perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan hasil FGD yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2017 yang melibatkan 4 orang guru PJOK SMP sebagai anggota Forum. Hasil diskusi yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

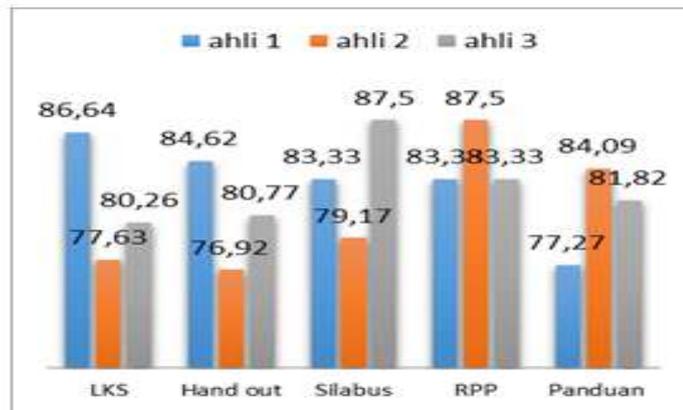
- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendekatan Taktis atau TGfU model (Griffin & Patton, 2005:3)
- 2) Bentuk permainan yang digunakan di adaptasi dari beberapa permainan kecil yang dimodifikasi untuk menggunakan gerak dasar pencak silat. (Sasmitha dkk, 2020)
- 3) Perangkat pembelajaran yang digunakan (disusun) terdiri atas: Silabus (mengacu kepada Kurikulum 2013 dan model pendekatan taktis), RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (mengacu kepada Kurikulum 2013 dan model pendekatan taktis), Bahan Ajar berupa Handout dan LKS. Handout berisi tentang uraian singkat mengenai materi pembelajaran gerak dasar pencak silat dan LKS atau lembar kerja siswa yang berisi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat, serta panduan pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan untuk guru agar dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan mudah.

#### Kelayakan Perangkat

##### Validitas Perangkat

Validitas perangkat dilakukan dengan membawa perangkat pembelajaran yang telah disusun untuk kemudian dievaluasi menggunakan angket dengan skala likert. Pada angket terdapat 4 kategori penilaian sesuai dengan indikator penilaian. Kategori penilaiannya yaitu: sangat baik (SB), baik (B), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB). Setiap kategori penilaian diberi skor/angka yang kemudian jumlah skor yang didapat dibagi dengan jumlah skor maksimal kemudian dikali 100 sehingga menghasilkan skor yang menjadi penentu valid atau tidaknya perangkat tersebut. Hasil analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh ahli melalui angket disimpulkan bahwa Perangkat yang digunakan yang terdiri atas, bahan ajar, silabus, RPP, dan Panduan pelaksanaan berada pada kategori valid dan dapat digunakan, dengan rincian sebagai berikut:

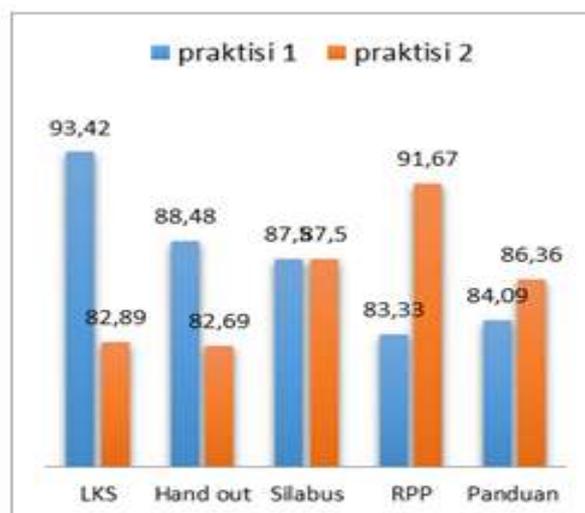
Bahan ajar berupa LKS diperoleh nilai 86,64 dari ahli 1, 77,63 dari ahli 2, dan 80,26 dari ahli 3, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 81,6 yang berada pada kategori Baik / Valid dan dapat digunakan. Bahan ajar berupa Hand out diperoleh nilai 84,62 dari ahli 1, 76,92 dari ahli 2, dan 80,77 dari ahli 3, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8 yang berada pada kategori Baik / Valid dan dapat digunakan. Silabus diperoleh nilai 83,33 dari ahli 1, 79,17 dari ahli 2, dan 87,5 dari ahli 3, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3 yang berada pada kategori Baik / Valid dan dapat digunakan. RPP diperoleh nilai 83,33 dari ahli 1, 87,5 dari ahli 2, dan 83,33 dari ahli 3, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,7 yang berada pada kategori Baik / Valid dan dapat digunakan. Panduan pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 77,27 dari ahli 1, 84,09 dari ahli 2, dan 81,82 dari ahli 3, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,1 yang berada pada kategori Baik / Valid. Untuk lebih jelasnya lihat di gambar 1.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Perangkat oleh Ahli

#### Praktikalitas Perangkat

Terdiri atas 2 kegiatan yaitu: Penilaian yang diberikan oleh praktisi melalui angket serta penilaian melalui wawancara yang diberikan oleh praktisi serta peserta didik yang terlibat saat uji coba. Bahan ajar berupa LKS diperoleh nilai dari praktisi 1 sebesar 93,42, dan dari praktisi 2 di peroleh nilai 82,89 sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 88,16 berada pada kategori Baik dan praktis / dapat digunakan. Bahan ajar berupa Hand out diperoleh nilai dari praktisi 1 sebesar 88,48, dan dari praktisi 2 diperoleh nilai 82,69, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,58 yang berada pada kategori Baik dan praktis / dapat digunakan. Silabus diperoleh nilai dari praktisi 1 sebesar 87,5, dan dari praktisi 2 di peroleh nilai 87,5, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,5 berada pada kategori Baik dan praktis / dapat digunakan. RPP diperoleh nilai dari praktisi 1 sebesar 83,33, dan dari praktisi 2 di peroleh nilai 91,67, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,5 berada pada kategori Baik dan praktis / dapat digunakan. Panduan pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai dari praktisi 1 sebesar 84,09 dan dari praktisi 2 di peroleh nilai 86,36 sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 85,23 berada pada kategori Baik dan praktis / dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya lihat di gambar 2.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Perangkat oleh Praktisi

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik dan praktisi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang diujicobakan telah praktis / dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat bagi kelas VII SMP.

#### Efektifitas Perangkat

Data didapatkan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik, hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru dan peserta didik pada masing-masing kelas pembelajaran. Analisis Hasil belajar peserta didik dilakukan menggunakan uji t (Kadir, 2015). dengan syarat uji analisis yaitu data harus normal dan homogen. Uji Normalitas dan uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS.16* dan didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan uji t didapatkan nilai  $t = 2,598$  dengan sig. 2 tailed 0,006. Dapat disebutkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru serta peserta didik pada masing-masing kelas pembelajaran, menghasilkan simpulan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat.

#### Pembahasan

Upaya pengembangan produk yang dilakukan pada penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat di sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama. Pada penelitian ini sekolah sasaran memang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat pada semester sebelumnya meskipun kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan apa yang dirancang oleh guru.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang tak hanya dihadapi oleh SMPN 1 Salimpaung saja. Banyak penelitian pengembangan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pencak silat di sekolah (Suwirman dkk, 2020). Namun keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah tentu juga menghambat penyebaran dari produk yang sudah dikembangkan tersebut.

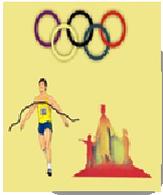
Sehingga penelitian ini lebih berusaha untuk memfokuskan bagaimana produk yang dihasilkan lebih sederhana dan mampu untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat untuk seluruh sekolah serta memudahkan guru dalam melaksanakannya. Penelitian ini secara keseluruhan memiliki kekuatan dan kelemahan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Terbatasnya waktu penelitian ditambah dengan terbatasnya jumlah sekolah yang terlibat serta keterbatasan lainnya. Berikut ini akan diuraikan kekuatan dan kelemahan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Kekuatan Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas gerak, hasil belajar peserta didik serta penggunaan waktu yang efisien.
- 2) Silabus dan RPP telah disusun sesuai dengan kurikulum 2013 serta disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) LKS dan Hand out dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal.
- 4) Panduan pelaksanaan pembelajaran memberikan alternatif pilihan pelaksanaan kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat bagi guru dalam menggunakan model pendekatan taktis.

Kelemahan produk penelitian yang dihasilkan :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian memiliki materi pelajaran yang terbatas.
- 2) Silabus dan RPP yang dikembangkan hanya untuk satu materi saja.



- 3) LKS dan Hand out di desain dengan tampilan yang masih bersifat sederhana dan hanya meliputi materi aktivitas beladiri pencak silat untuk kelas VII saja.
- 4) Panduan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tampilan yang sederhana dan masih dalam bentuk cetak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat bagi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salimpaung sebelumnya menggunakan metode demonstrasi dan drill, pada saat kegiatan pembelajaran aktivitas gerak peserta didik dalam proses pembelajaran tidak merata dan kurang efektif serta bahan ajar yang digunakan hanya memanfaatkan buku paket yang ada pada pustaka sekolah sehingga untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dibutuhkan sebuah pengembangan terhadap model pembelajaran agar aktivitas peserta didik merata dan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan taktis (TGfU model) serta perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah: silabus, RPP, LKS, Hand out, dan panduan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan model pendekatan taktis. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan ADDIE model yang memiliki 5 siklus pengembangan, yaitu: Analisis berupa penelitian pendahuluan yang menghasilkan analisis kegiatan pembelajaran saat ini dan analisis kebutuhan. Desain merupakan tahap penyusunan dan perancangan perangkat dilakukan dengan cara studi literatur dan diskusi dengan guru mata pelajaran PJOK. Development merupakan tahap pengembangan setelah dilakukan evaluasi dan revisi oleh ahli dan praktisi menggunakan angket. Implementasi merupakan tahap uji coba dan penerapan produk pada lapangan pembelajaran sasaran, dan Evaluasi secara keseluruhan sehingga dapat disimpulkan perangkat yang dikembangkan Valid, Praktis dan Efektif untuk kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat melalui pendekatan taktis bagi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salimpaung.
- 3) Validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan penilaian oleh ahli menggunakan angket, didapatkan nilai rata-rata LKS sebesar 81,6, Hand out dengan nilai 80,8, Silabus dengan nilai 83,3, RPP dengan nilai 84,7, dan Panduan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 81,1, didapatkan kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran berada pada kategori baik / Valid. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran dan revisi dari ahli maka perangkat di uji cobakan dan dinilai oleh 2 orang praktisi menggunakan angket hingga didapatkan nilai LKS sebesar 88,16, Hand out dengan nilai 85,58, Silabus dengan nilai 87,5, RPP dengan nilai 87,5, dan panduan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 85,23, didapatkan kesimpulan bahwa perangkat berada pada kategori baik / Praktis untuk digunakan. Efektivitas dari Produk yang dikembangkan terhadap kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat dilakukan dengan membandingkan aktivitas gerak peserta didik, efisiensi penggunaan waktu pembelajaran, serta nilai hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pendekatan taktis (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol). Didapatkan hasil bahwa aktivitas gerak peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan aktivitas gerak peserta didik pada kelas kontrol, efisiensi penggunaan waktu pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, serta nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan nilai  $t = 2.598$  dengan nilai  $\text{sig.}(2 \text{ tailed}) = 0.012 / 2 = 0.006 < 0.05$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang di ajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai peserta didik yang di ajar pada kelas kontrol. Kesimpulan secara keseluruhan adalah pengembangan perangkat pembelajaran melalui pendekatan taktis terbukti Valid, Praktis, dan Efektif untuk pembelajaran gerak dasar pencak silat bagi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salimpaung.

### Saran

Saran pemanfaatan, yaitu untuk:

- 1) guru mata pelajaran PJOK pada sekolah lain yang memiliki karakteristik peserta didik yang sama dengan SMPN 1 Salimpaung,
- 2) Peserta didik lainnya yang tertarik untuk mempelajari gerak dasar pencak silat melalui pendekatan taktis,
- 3) Mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan praktek lapangan,
- 4) Praktisi olahraga pencak silat dalam melakukan kegiatan pembelajaran gerak dasar pencak silat khususnya untuk pembinaan usia dini dan pra remaja.

Saran diseminasi, berupa:

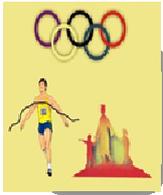
- 1) Penyebarluasan hasil penelitian ini agar dapat dilakukan melalui forum diskusi bulanan pada kegiatan MGMP PJOK.
- 2) Penggunaan hasil penelitian ini untuk lingkungan yang lebih luas dan jumlah peserta didik yang lebih banyak perlu untuk dilakukan penyusunan ulang dan penyesuaian dengan karakteristik sasaran dikarenakan penelitian ini hanya di uji cobakan pada 1 sekolah saja.
- 3) Untuk penyebarluasan hasil penelitian ini perangkat pembelajaran yang dikembangkan agar ditambah berupa audio visual, karena hasil penelitian ini masih memanfaatkan media cetak.

Saran pengembangan lebih lanjut,

- 1) Gerak dasar yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas / sedikit, sehingga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan gerak dasar pencak silat yang lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran gerak dasar pencak silat, sehingga untuk pembelajaran gerak lanjutan atau untuk penguasaan teknik tertentu diperlukan penelitian pengembangan lagi.
- 3) Materi pembelajaran yang digunakan hanya tentang pembelajaran gerak dasar beladiri pencak silat bagi peserta didik kelas VII, sehingga dapat dikembangkan untuk peserta didik lain yang berada di tingkat yang berbeda.
- 4) Sasaran penelitian, sasaran materi, dan sasaran sekolah dapat diperluas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asnaldi, A. (2019). Jurnal Guru Peneliti Profesional ISSN (dalam proses) ISSN (dalam proses) The Relationship Of Arrow Muscle Explosion, Balance And Balance To The Ability Of Front Handspring. *Jurnal Guru Peneliti Profesional* , 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.34004>
- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu Improve volleyball passing skills through learning media using assistive devices. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.37742/JPOE.V2I1.21>
- Bucher, A,C., & Wuest, A,D. Foundation of Physical Education, Exercise Science, and Sport. New York: McGraw-Hill.Radeliffe, J. C & Farentinos, RC. Plyometrics Explosive Power Training. 2nd ed. Champaign, Illionis: Human kinetics Published, Inc. 1985. (2006).



Griffin, L. Linda. *Teaching Games for Understanding (Theory, Research, and Practice)*. Champaign: Human Kinetics. (2005).

Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak – Anak*. Padang : UNP Press. (2016)

Haun Sin, T., Asnaldi, A., Haryanto, J., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). TINJAUAN MINAT LATIHAN KARATEKA DOJO POLRES INKANAS BUKITTINGGI. *Jurnal Patriot*, 2(3), 782–795.  
<http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/666>

Kadir. *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (2015).

Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat (Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2014).

Sasmitha, W., Arifan, I., & Purnama, S. D. (2020, August). Pencak Silat Basic Motion Learning Through Tactical Approach for Junior High School Students. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 188-191). Atlantis Press.

Sasmitha, W. (2020, August). The Effect of Plyometric Exercise on Leg Muscle Explosive Power of Pencak Silat Athletes. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 217-220). Atlantis Press.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2016).

Suwirman, S., Yaslindo, Y., Edwarsyah, E., & Sasmitha, W. (2020). Bimbingan Teknis Pada Guru PJOK Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pencak Silat Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56-67.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Kependidikan Nasional. Jakarta: BP. Cipta Jaya. (2006).

Winarni, Sri. TGfU Sebuah Inovasi Pembelajaran Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 5, No. 2, November 2008, 11-16* : Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. (2008).